

OPTIMASI IMPLEMENTASI SOFT SKILL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GURU KEJURUAN PADA PENDIDIKAN VOKASI

Lili Suryati¹, Wakhinuddin Simatupang², Dedy Irfan³, Mukhlidi Muskhir⁴

(Program Doktoral Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang)

e-mail: ¹Lilisuryatinaldi@gmail.com, ²wakhinuddins@gmail.com ,
³irfankumango@gmail.com, ⁴muskhir@ft.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kombinasi yang memiliki tujuan untuk mengoptimasikan implementasi soft skill berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini perlu adanya optimasi peningkatan implementasi soft skill pada era revolusi 4.0 di ranah pendidikan vokasi. Perolehan Hasil kalkulasi kuantitatif memperoleh hasil bahwa Kemampuan Intrapersonal sebesar 54,13 % kategori cukup dan Kemampuan Interpersonal diperoleh Tingkat Pencapaian Responden sebesar 65,65% berada pada kategori Baik. Hasil mengoptimasi implementasi soft skill berbasis TIK pada guru kejuruan di era revolusi 4.0 dengan persentase sebesar 59,89 berada pada kategori cukup. Kemampuan seorang guru secara interpersonal meliputi guru memiliki tanggung jawab yang baik dalam proses melaksanakan tugas di sekolah, guru memiliki integritas yang baik, dan guru memiliki percayaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan kemampuan interpersonal yang dimiliki guru meliputi kemampuan dalam beradaptasi dengan orang lain atau kawan sejawat dan sesama di sekolah, memiliki kemampuan dalam bernegosiasi dengan orang lain, mampu bekerja dengan tim dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu upaya yang dapat dilakukan mengoptimasi kompetensi guru berbasis TIK yang dapat dilakukan dengan meningkatkan Peran Guru menggunakan digitalisasi di Era Revolusi 4.0 dengan memberikan tantangan-tantangan kepada guru dalam mengembangkan keprofesionalisme dan kompetensi pedagogik guru di sekolah dan meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menguasai Strategi Pembelajaran dengan berupaya menghubungkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Soft Skill, Teknologi Informasi, Era Revolusi 4.0

Abstract

This research is a research with a combination method that aims to optimize the implementation of soft skills based on Information and Communication Technology (ICT) in vocational education. The results of this study need to optimize the improvement of soft skills implementation in the era of revolution 4.0 in the realm of vocational education. Acquisition The results of quantitative calculations obtain the result that Intrapersonal Ability is as large as 54,13 % sufficient category and Interpersonal Ability obtained Respondent Achievement Rate of 65.65% is in the Good category. The results of optimizing the implementation of ICT-based soft skills in vocational teachers in the 4.0 revolution era with a percentage of 59.89 are in the sufficient category. The ability of a teacher interpersonal includes the teacher having good responsibility in the process of carrying out tasks at school, the teacher has good integrity, and the teacher has confidence in himself and others. Meanwhile, the interpersonal skills possessed by the teacher include the ability to adapt to others or colleagues and others at school, have the ability to negotiate with others, be able to work with teams and have a leadership spirit. In addition, efforts that can be made to optimize ICT-based teacher competencies can be done by

increasing the Role of Teachers using digitalization in the Revolutionary Era 4.0 by providing challenges to teachers in developing professionalism and pedagogical competence of teachers in schools and increasing Teacher Competence in Mastering Learning Strategies by trying to connect science and technology into everyday life.

Keywords: Soft Skills, Information Technology, Revolution Era 4.0

1. PENDAHULUAN

Era Revolusi 4.0 yang tengah dihadapi oleh manusia di dunia dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah peradaban di dunia. Untuk itu perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi agar manusia dapat mempertahankan nilai-nilai kecakapan dalam berkehidupan. Era revolusi ini manusia dituntut agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompetensi agar mampu bersaing secara utuh pada pasar-pasar global. Hal ini sejalan dengan perubahan terhadap pendidikan saat ini yang menuntut para pelaku pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut.

Namun tidak sedikit dari pemangku pendidikan itu yang masih terbatas dalam kecakapan menggunakan teknologi untuk membantu menjalankan tugas peranan disekolah. Diantara kemampuan tersebut adanya kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, hingga kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang harus ada dalam diri guru pada era revolusi ini. Terutama dalam mengelolah pembelajaran kearah yang lebih nyata atau *contextual learning* dimana pembelajaran berlangsung secara alamiah yang menghubungkan keadaan yang dialami dengan kehidupan nyata yang menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh disekolah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan, maka diperlukan perubahan-perubahan kompetensi guru untuk merealisasikan hal tersebut.

Perubahan pada pendidikan terus bergulir, terutama dengan adanya kebijakan-kebijakan pada kurikulum yang diimplementasikan disekolah, baik pada pendidikan terendah maupun pendidikan tertinggi semua menitik beratkan pada peningkatan kemampuan profesionalitas guru (*Soft Skill*) dan kemampuan pedagogik guru (*Hard Skill*).

Keberhasilan pada dunia pendidikan juga ditentukan dari keberhasilan seorang guru dalam mengelolah pembelajaran disekolah, dimana proses pembelajaran disekolah adalah proses mendidik dengan memanusiakan manusia dengan segala potensi dan keterbatasan. Suksesnya pendidikan disekolah sangat tergantung pada keberhasilan seseorang guru dalam mendidik dan melaksanakan pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan guru merupakan sentral dalam proses pembelajaran[1]. Disisi lain adapun strategi guru dalam menghadapi tantangan abad 21 dalam dunia pendidikan menuntut guru memiliki kecakapan dalam mempergunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menuntut guru dapat menggunakan media TIK dalam melaksanakan pembelajaran penanaman karakter pada siswa.

Dilihat dari efektifitas pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah rendah, hal ini juga disebabkan dari sisi pendidik yang belum sepenuhnya mengetahui “*goal*” apa yang hendak dicapai pada output pendidikan, sehingga guru belum sepenuhnya memiliki gambaran yang jelas terhadap proses pendidikan yang sesungguhnya. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi faktor rendahnya mutu pendidikan disekolah. Revolusi 4.0 pada abad 21 ini menuntut guru agar melakukan transformasi terhadap pembelajaran dan mutu disekolah yang mampu menjadikan peserta didik sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, guru menjadi role model yang mengambil peran sebagai fasilitator.

Pendidikan kejuruan atau disebut juga pendidikan vokasi yang berada diwilayah kerja Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat belum sepenuhnya memiliki guru-guru yang sudah menguasai TIK dengan baik dan maksimal sehingga permasalahan yang tengah dihadapi adalah adanya keterkendalaan dalam percepatan penggunaan teknologi disekolah, hal ini disebabkan karena belum optimalnya penguasaan TIK terhadap ranah *soft skill* guru di sekolah. Sehingga hal ini menjadi tantangan yang cukup besar yang seharusnya diselesaikan dengan tuntas agar semua tujuan sekolah mencapai Visi dan Misi yang sudah dirumuskan.

Sebagai guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. *Soft skill* sebagai penunjang utama dalam pengembangan dan pelaksanaan dalam proses pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik yang memberikan kontribusi sangat besar dalam perubahan kompetensi peserta didik. Guru profesional dapat diukur dari kinerja sebagaimana mestinya yaitu guru produktif dan berdaya guna bagi siswa merupakan sifat yang menggambarkan kualitas bagaimana guru melaksanakan tugas pada saat proses pembelajaran terhadap siswa yang aktif, kreatif, inovatif, dinamis, dan pada akhirnya siswa memiliki kompetensi keilmuannya, pengetahuan, sikap, keterampilan yang berarti dalam kehidupan masa depan [2]. Kinerja guru yang berkualitas berdampak pada prestasi siswa, oleh karena itu guru berinovasi untuk memanfaatkan serta mengaplikasikan hal-hal baru, baik berupa ide, metode, maupun produk baru dalam melaksanakan pekerjaan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran pada era ini revolusi 4.0 ini sudah tidak bisa dipisahkan dari ranah pendidikan. TIK sangat berperan aktif dalam mempengaruhi perkembangan mutu pendidikan [3]. Melaksanakan tuntutan kurikulum dengan sebagaimana mestinya juga bukanlah sesuatu hal yang mudah, keterkaitannya yaitu dengan bagaimana seorang guru harus dapat merubah mindset pada kemampuan *soft skill* yang dimiliki [4].

Definisi soft skill merupakan sebuah keterampilan kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, kelompok atau pun masyarakat secara luas. Dengan adanya soft skill yang baik dimiliki oleh seseorang membuat keberadaannya menjadi berarti ditengah-tengah masyarakat karena dia mampu memiliki keseimbangan keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan etika, moral, santum dan keterampilan spiritual yang baik [5].

Untuk mengiri kemampuan *soft skill* tersebut maka pembelajaran pada era revolusi 4.0 padapendidikan vokasi harus merealisasikan pembelajaran berbasi pada perkembangan dan kemajuan Teknologi Inofrmasi dan Komuniasi. Pada prosesnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah akan melulu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagaimana yan dipaparkan diatas bahwa kemampuan soft skill berbasis teknologi informasi sebagai suatu keterampilan mesti harus dimiliki oleh seorang guru disekolah, dikarenakan keterampilan ini akan mampu memberikan ruang kepada guru untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Berkembangannya TIK sebagai media pemberi informasi atau Informastion and Communication Technology (ICT) dengan segala kelebihan dan kecanggihan yang tengah meruap, akan membuat dunia dapat diakses dengan mudah oleh siapapun dan kapanpun. Seaga tantangan oleh guru dalam hal ini adalah guru akan menghadapi peserta didik yang jauh lebih beragam, mteri pembelajaran akan lebih kompleks. Maka dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat melayani kebutuhan pekembangan TIK pada peserta didikdi era Revolusi 4.0 ini. Pada sisi lainnya guru disebut sebagai pilar pendidika yang merupakan tiang

yang kuat dan kokoh dalam membimbing siswa menghadapi perkembangan globalisasi era revolusi 4.0, guru harus mempu dan siap untuk bertransformasi dalam pembelajaran dan harus mampu menjadikan siswa sebagai titik proses pendidikan dan pembelajaran.

Kemampuan manusia terhadap perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin meningkat, tertama pada sekolah vokasi. Penguatan TIK lebih menekankan kepada bagaimana mengkoomodir pembelajaran konvensional dikelas kepada pembelajaran yang berbasis teknologi baik yang akan digunakan secara online maupun *offline*.

Konteks pendidikan kejuruan atau pendidikan vokasi soft skill adalah bagian dari mengintegrasian karakter dalam proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam upaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh yang dibutuhkan oleh dunia kerja pada saat sekarang ini, yang tentunya didapatkan dari guru yang profesional dan memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kombinasi dimana penelitian ini menggabungkan penelitian Kuantitatif dengan penelitian Kualitatif. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan bersamaan dan diintegrasikan. Gabungan antara kedua jenis penelitian tersebut akan memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realibel dan obyektif.

Dimana langkah-langkah dalam pelitian ini adalah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan disertai dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru dan siswa.

Setelah seluruh data didapatkan maka data-data tersebut diolah dan kerjakan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang ini dilakukan pada sekolah kejuruan, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu guru pada sekolah kejuruan dalam memetakan *soft skill* yang harus dimiliki untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan pada era revolusi ini, sehingga akan memberikan dampak secara lebih *riil* kepada peserta didik diskolah. Adapun upaya dalam mengotimasi kompetensi guru berbasis TIK yang dapat dilakukan adalah :

a. Meningkatkan Peran Guru menggunakan digitalisasi di Era Revolusi 4.0

Perkembangan informasi dan teknologi sangat pesat pada saat sekarang ini dan tidak dapat dihindari, maka guru sebagai garda terdepan dalam kacamata dunia pendidikan harus melek menggunakan teknologi, mengikuti perkembangan terkini hingga menyesuaikan diri dan memanfatakan perkembangan tersebut untuk meningkatkan kualitas kompetensi kedepannya [6]. Hal yang perlu dilakukan adalah memberikan ruang kepada guru untuk mengikuti pelatihan baik secara mandiri maupun berkelompok melalui kegiatan-kegiatan musyawarah guru mata pelajarann (MGMP) tentang penggunaan IT pada saat sekarang ini. Hal ini juga dapat dilakukan dengan memberikan tantangan-tantangan kepada guru dalam mengembangkan keprofesionalismean dan pedagogik guru disekolah. Wawasan guru perlu dikembangkan dan di tingkatkan pada era sekarang ini, karena dengan meningkatnya kebutuhan siswa seiring berkembangnya kemajuan teknologi guru mesti ikut mengembangkan sumber daya dalam mengusaai teknologi tersebut [7].

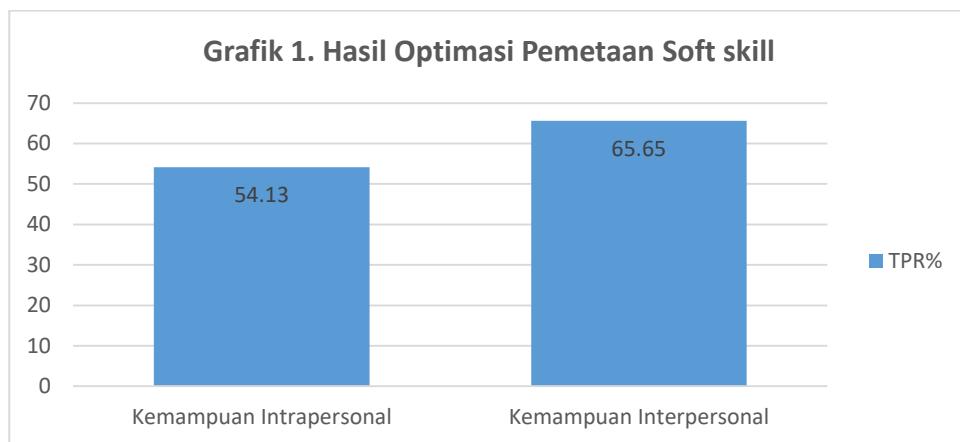
b. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menguasai Strategi Pembelajaran

Paradigma yang harus dimiliki guru dalam abad 21 lebih menekankan kepada kemampuan meningkatkan cara berpikir kritis kepada siswa dengan berupaya menghubungkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedalam kehidupan sehari-hari, disamping itu mengajak siswa mengusai TIK dalam pembelajaran dan berupaya membuat siswa untuk berkolaborasi dengan dunia nyata dan dunia maya. Peningkatan kompetensi terhadap guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan merdeka belajar yang ada pada platform digital kemendikbud. Disamping itu kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan *upskilling* dan *reskilling* yang diadakan oleh balai pengembangan. Hal ini tertumpu pada keinginan atau ketidak inginan guru dalam mengikuti peningkatan tersebut. Adapun secara lebih luas dapat dilakukan dengan upaya-upaya berikut : (1) meningkatkan kemampuan guru menggunakan IT dalam mengelolah proses pembelajaran, (2) mengoptimalkan pemahaman tentang media pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif, (3) mengupayakan guru untuk dapat melakukan penanam karakter kepada siswa melalui pembelajaran-pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan karakter siswa yang dimulai dari guru menjadi role model atau panutan bagi siswa untuk di tauladani. Kompetensi guru bukan hanya saja menguasai *content* dalam pembelajaran, sebagaimana yang tertuang dalam materi pembelajaran, akan tetapi guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada siswa yang menjadikan siswa belajar lebih menantang, menyenangkan, termotivasi dan memberikan inspirasi [8].

Secara lebih luas sebagai bentuk optimasi dalam penelitian ini, adapun upaya dalam mengoptimasi implementasi *soft skill* berbasis TIK pada guru kejuruan di era revolusi 4.0 secara kuantitatif dapat dipetakan melalui tabel hasil penelitian berikut, dengan memperhatikan indikator yang di analisa.

Tabel 1. Hasil Optimasi Pemetaan Soft skill

| No | Indikator | Jumlah Item | Jumlah Skor Sub Indikator | TPR (%) Sub Indikator | Keterangan |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kemampuan Intrapersonal | 4 | 211 | 54,13 | cukup |
| 4 | Kemampuan Interpersonal | 4 | 216 | 65,65 | Baik |
| Total | | 8 | 427 | 59,89 | Cukup |



Gambar 1. Hasil Pemetaan Optimasi Soft Skill

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh data tingkat pencapaian responden (TPR) tertinggi pada sub indikator Kemampuan Intrapersonal sebesar 54,13 % kategori cukup dan Kemampuan Interpersonal diperoleh Tingkat Pendapaian Responden sebesar 65,65% berada pada kategori Baik. berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa untuk tingkat pencapaian responden (TPR) dalam mengoptimasi implementasi soft skill berbasis TIK pada guru kejuruan di era revolusi 4.0 dengan persentase sebesar 59,89 berada pada kategori cukup. Artinya perlu ada peningkatan *soft skill* untuk mengoptimalkan potensi guru pada era revolusi 4.0 saat sekarang ini.

Kemampuan seorang guru secara interpersonal meliputi guru memiliki tanggung jawab yang baik dalam proses melaksanakan tugas disekolah, guru memiliki integritas yang baik, dan guru memiliki percayaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan kemampuan interpersonal yang dimiliki guru meliputi kemampuan dalam beradaptasi dengan orang lain atau kawan sejawat dan sesama disekolah, memiliki kemampuan dalam bernegosiasi dengan orang lain, mampu bekerja dengan tim dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Soft skill secara keseluruhan adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang menggambarkan kecakapan hidup seseorang, baik untuk kehidupan pribadi, berkelompok ataupun bermasyarakat secara luas. *Soft skill* secara khusus menggambarkan kemampuan sosial interaksi yang harus dimiliki oleh guru. Secara keseluruhan *soft skill* merupakan kemampuan yang didalamnya selain kemampuan secara teknis dalam mengelola diri sendiri maupun untuk berinteraksi dengan orang lain melalui kecerdasan emosional dan kesecerdasan sosial [9]. Pada penelitian yang dilakukan oleh hendriana menyatakan bahwa kemampuan *soft skill* merupakan kemampuan yang menghubungkan seseorang dengan orang lain dan kemampuan yang mengukur potensi dalam dirinya sendiri yang dikembangkan unjuk kerja secara luas [10].

Optimalisasi kemampuan *soft skill* secara intrapersonal juga meliputi : kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru, kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap diri sendiri, kemampuan melakukan pembawaan kepada diri sendiri yang memiliki nilai dimata orang lain, dan kemampuan mengendalikan sikap emosional. Sedangkan optimalisasi *soft skill* pada secara interpersonal meliputi : kemampuan guru dalam memiliki kesadaran politik, kempuan guru dalam mengembangkan aspek-aspek pengembangan yang menjadi bagian dalam pengembangan kemajuan era revolusi, kemampuan guru dalam memberikan layanan kepada orang lain dan kemampuan guru dalam memiliki rasa empati.

Seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengatahan dan teknologi pada era revolusi 4.0 ini, pengembangan dan optimasi *soft skill* tentu dapat dilakukan dengan berbasis TIK dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini tidak terlepas dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati sebagai hasil dari *soft skill*, dimana dapat diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan yang terjadi melalui ransangan atau stimulus yang diberikan yang menimbulkan respon. Optimasi peningkatan kemampuan *soft skill* seorang guru berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi [11].

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah pada saat sekarang ini tidak hanya dilakukan seacara tatap muka, tetapi juga dilakukan secara daring atau jarak jauh, hal ini menuntut guru disekolah perlu mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai media pembelajaran berbasis TIK [12]. Pembelajaran pada era sekarang ini tidak hanya skedar berfokus pada pola-poa yang lama atau konvensional yang bersifat satu arah dan minim kreativitas, namun pembelajaran yang ada pada saat ini adalah pembelajaran yang

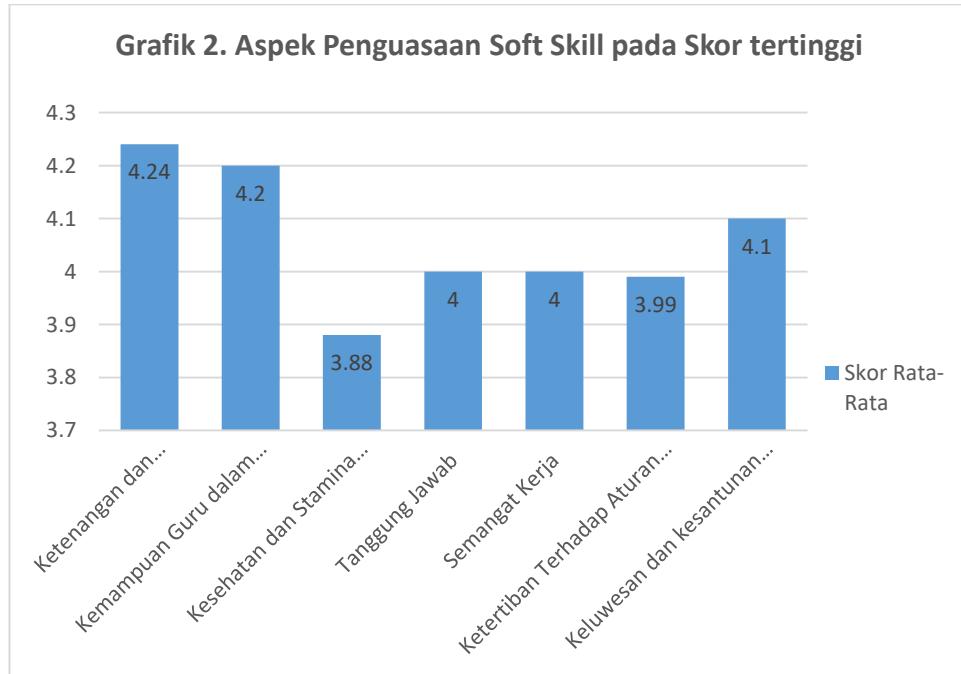
menimbulkan inovasi dan kreatifitas, kemampuan *soft skill* harus berimbang dengan kemampuan *hard skill* sehingga dapat dibutuhkan oleh dunia kerja pada era revolusi 4.0.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah perlu adanya program-program yang menanamkan softskill kepada guru dan siswa disekolah yang merupakan sebagian dari penerapan kurikulum disekolah diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap orang perlu berkembang dan mengupgrade potensi didalam diri mereka dalam mengembangkan kepribadian, potensi, bakat dan minat yang berorientasi pada kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik dan terencana.

Aspek-aspek *soft skill* lainnya yang diteliti pada penelitian ini melihat pada beberapa aspek-aspek berikut :

Tabel 2. Aspek Penguasaan *Soft Skill* pada Skor tertinggi

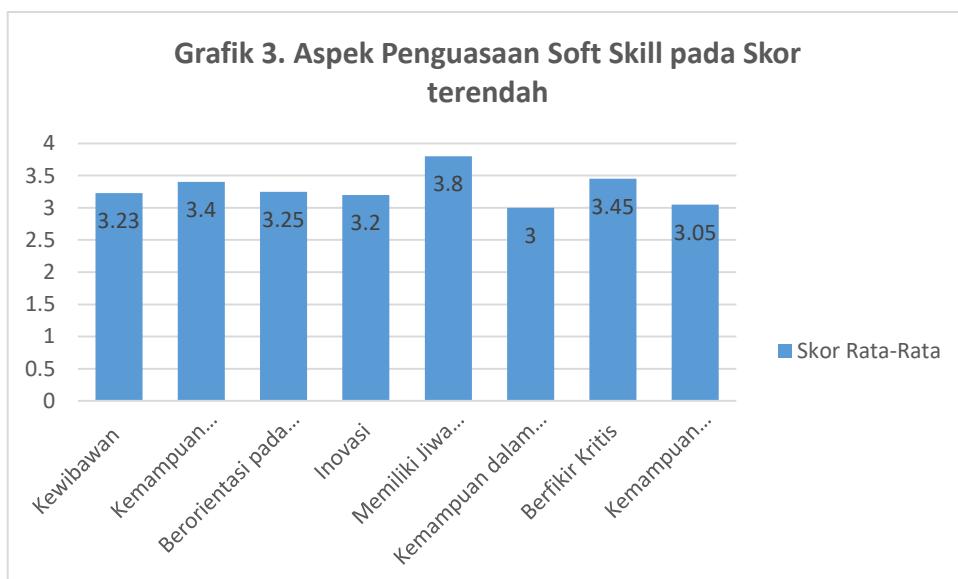
| Peringkat | Aspek | Skor Rata-rata |
|-----------|---|----------------|
| 1 | Ketenangan dan Kepercayaan diri guru | 4,25 |
| 2 | Kemampuan guru dalam bekomunikasi secara tertulis | 4,20 |
| 3 | Kesehatan dan stamina dalam diri Guru | 3,88 |
| 4 | Tanggung jawab | 4,00 |
| 5 | Semangat Kerja | 4,00 |
| 6 | Ketertiban terhadap aturan sekolah dan dinas | 3,99 |
| 7 | Keluwesan dan kesantunan dalam berkomunikasi | 4,10 |



Gambar 2. Aspek penguasaan softskill pada skor tertinggi

Tabel 3. Aspek Penguasaan *Soft Skill* pada Skor terendah

| Peringkat | Aspek | Skor Rata-rata |
|-----------|--|----------------|
| 1 | Kewibawaan | 3,23 |
| 2 | Kemampuan Mengarahkan / mendelegasikan | 3,40 |
| 3 | Berorientasi pada prestasi kerja | 3,25 |
| 4 | Inovatif | 3,20 |
| 5 | Memiliki Jiwa Kepemimpinan | 3,80 |
| 6 | Kemampuan dalam menggunakan Teknologi | 3,00 |
| 7 | Berfikir Kritis | 3,45 |
| 8 | Kemampuan mengemukakan gagasan-gagasan kreatif | 3,05 |



Gambar 3. Aspek penguasaan softskill pada skor terendah

Berdasarkan pada kedua tabel diatas terdapat nilai tertinggi dan terendah terhadap peninjauan pada aspek-aspek tertentu dan memiliki urgensi pada aspek-aspek lainnya. Hal ini perlu menjadi pokok perhatian dan memberikan masukan-masukan yang berharga tertuma pada kompetensi menggunakan IT dalam proses pembelajaran disekolah. Melalui penguatan dan asesmen nantiknya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan IT yang berimbang pada kemampuan menyiapkan pembelajaran, mengembangkan sumber belajar, menggunakan media-media yang cocok, dan kemampuan mengelolah kelas lain sebagainya. Secara komprehensif dan terpadu perlu ada menyeimbangkan antara *hard skill* dan *soft skill* dalam mencapai tujuan pembelajaran khusunya dalam upaya meningkatkan kesiapan guru dalam menjalankan tugas pokok [13].

Kemampuan guru dalam mengemukakan gagasan-gagasan kreatif dalam proses pembelajaran perlu di tingkatkan, hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Pada kenyataannya dilapangan masih banyak guru-guru yang kesulitan dalam mengemukakan gagasan kreatif, hal ini disebabkan karenanya kemampuan guru masih terbatas dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk dapat menghasilkan karya inovatif. Perlu adanya pendampingan dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan-

kemampuan yang berada pada kategori skor rendah ini. Hal ini dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam mempersiapkan dan mengembangkan *profesional development* yang akan memberikan dampak pada bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, bagaimana guru mengembangkan pembelajaran dan bagaimana guru mengelolah kelas dengan baik dan maksimal, sehingga mutu lulusan sekolah dalap meningkat kearah yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan analisa hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya optimasi peningkatan implementasi *soft skill* pada era revolusi 4.0 di ranah pendidikan vokasi. Adapun soft skill yang dimaksud adalah kemampuan atau keterampilan yang menggambarkan kecakapan hidup seseorang, baik untuk kehidupan pribadi, berkelompok ataupun bermasyarakat secara luas. Untuk mengiri kemampuan *soft skill* tersebut maka pembelajaran pada era revolusi 4.0 pada pendidikan vokasi harus merealisasikan pembelajaran berbasis pada perkembangan dan kemajuan Teknologi Inofrmasi dan Komuniasi (TIK). Peningkatan Soft skill berbasis pada TIK mengacu pada dua aspek yaitu aspek intrapersonal dan aspek interpersonal. Hasil kalkulasi kuantitatif memperoleh hasil bahwa Kemampuan Intrapersonal sebesar 54,13 % kategori cukup dan Kemampuan Interpersonal diperoleh Tingkat Pencapaian Responden sebesar 65,65% berada pada kategori Baik. Hasil mengoptimasi impelementasi soft skill berbasis TIK pada guru kejuruan di era revolusi 4.0 dengan persentase sebesar 59,89 berada pada kategori cukup. Artinya perlu ada peningkatan *soft skill* untuk mengoptimalkan potensi guru pada era revolusi 4.0 saat sekarang ini. Hal ini perlu menjadi pokok perhatian dan memberikan masukan-masukan yang berharga tertuma pada kompetensi guru dalam menggunakan IT dalam proses pembelajaran disekolah. Serta perlu adanya program-program yang menanamkan *soft skill* kepada guru dan siswa disekolah yang merupakan sebagaiman dari penerapan kurikulum disekolah diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat menimbulkan inovasi dan kreatifitas sehingga kemampuan *soft skill* harus berimbang dengan kemampuan *hard skill* sehingga dapat dibutuhkan oleh dunia kerja pada era revolusi 4.0.

Daftar Pustaka

- [1] Sumar, W. T., Lamatenggo, N., & Abd Razak, I. Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 1(2), 100-110, 2021.
- [2] Siregar, B., Ritonga, R. S., & Basri, H. Landasan guru profesional dalam Meningkatkan Soft Skill Dan Literasi Digital Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *JP2S: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sains*, 1(1), 2022.
- [3] Marzoan, Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Perspektif Kurikulum 2013, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2022.
- [4] Marzoan, M. Peran teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perspektif kurikulum 2013. *JINOTEK (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 81-90, 2017.
- [5] Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-74, 2021.

- [6] A. M. Joenaidy, Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0, Sampangan. Jakarta: Diva Press, 2019.
- [7] Setiawan, B., & Purnomo, E. Pelatihan media pembelajaran multimedia dengan powerpoint dan wondershare untuk pengembangan soft skills siswabagi guru SD &TK1. Warta LPM, 19(1), 64-73, 2016.
- [8] Marzoan, M. Peran teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perspektif kurikulum 2013. JINOTEK (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran, 1(1), 81-90, 2017.
- [9] Marzuki, Pengembangan Soft Skill berbasis karakter melalui Pembelajaran IPS di sekolah, 2015.
- [10] R. s. Hendriana, Hard skill dan Soft Skill Matematika siswa, 2017.
- [11] Satriawan, A., Sutiarso, S., & Rosidin, U Pengembangan media pembelajaran interaktif terintegrasi soft skills dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 950-963, 2020.
- [12] Effendi, M. R., Nurparatiwi, S., Narulita, S., Tsaqila, D. F., & Nurhidayat, M. Penguatan Softskill Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa PAndemi Covid-19. Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 41-51, 2021.
- [13] Wagiran, W., Munadi, S., & Fathudin, S. Pengembangan model penguatan soft skills dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 44(1), 2014.



ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi
is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)